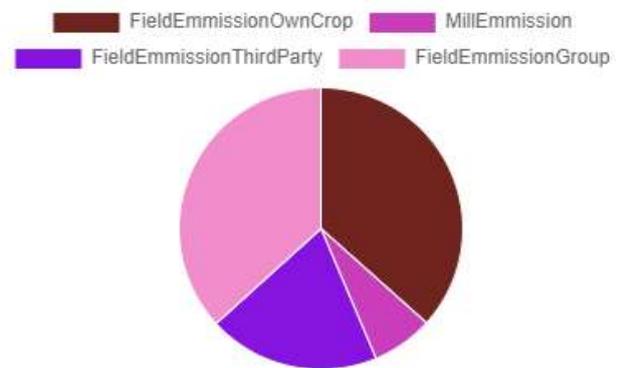


Pengelolaan dan Pemantauan Green House Gas (GHG) Sulung Mill dan Supply Base PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.

PT Sawit Sumbermas Sarana telah terdaftar sebagai anggota RSPO pada tahun 2007. Salah satu Pabrik yang sudah memperoleh sertifikat RSPO adalah PKS Sulung dan supply basenya yaitu Sulung Estate, Selangkun Estate, Rangda Estate dan Pulau Estate. Adapun total luasan yang telah disertifikasi sebesar 8,332.15 hektar. Sertifikat RSPO tersebut diperoleh pada tahun 2013. Pengelolaan dan pemantauan Gas Rumah Kaca (GRK) telah dilakukan secara berkala. Seluruh sumber emisi gas rumah kaca telah teridentifikasi antara lain produksi limbah cair, penanaman di area gambut, penggunaan bahan bakar tidak terbaharukan serta penggunaan bahan kimia. Perhitungan GHG dilakukan setiap tahunnya yaitu pada periode Januari – Desember. Perhitungan GHG yang dilakukan oleh Perusahaan menggunakan RSPO GHG Calculator. Pada Periode Januari – Desember tahun 2020 telah dilakukan perhitungan emisi GHG yang dihasilkan oleh PKS Sulung dan Supply Basenya. Adapun hasil perhitungan GHG tersebut sebagai berikut:

Summary Emission

Product	tCO ₂ e / tProduct		
CPO	1.65		
PK	1.65		
PKO	0.00		
PKE	0.00		
	Own		
Description	tCO ₂ e	tCO ₂ e/ha	tCO ₂ e/t FFB
Emission Source			
Land Conversion	107705.45	14.16	0.90
CO ₂ Emissions from Fertiliser	7463.87	0.98	0.06
N ₂ O Emissions from Peat	1352.38	0.18	0.01
N ₂ O Emissions from Fertiliser	6126.46	0.81	0.05
Fuel Consumption	7250.46	0.95	0.06
Peat Oxidation	9864.03	1.30	0.08
Sinks			
Crop Sequestration	-71221.38	-9.36	-0.59
Sequestration in Conservation Area	-3539.62	-0.47	-0.03
Total	65001.64	8.54	0.54



Berdasarkan perhitungan GHG PKS Sulung + Supply Basenya, diketahui bahwa emisi GHG per ton produksi sebesar 1.65 tCO₂e / tProduk (CPO dan PK). Sedangkan untuk kegiatan operasional perkebunan, jumlah emisi yang dihasilkan sebesar 21.82 tCO₂e/ha atau sebesar 0.61 tCO₂e/tFFB. Sumber emisi terbesar dari proses operasional perkebunan adalah emisi yang dihasilkan dari proses pengelolaan lahan gambut

Sebagai bentuk komitmen dan upaya Perusahaan dalam mengurangi jumlah GHG yang dihasilkan dari proses operasional Perusahaan, maka pada tahun 2019, Perusahaan telah menetapkan beberapa program pengurangan emisi GHG. Adapun program yang telah ditetapkan antara lain:

1. Komitmen untuk tidak melakukan pembukaan lahan di area gambut
2. Optimalisasi penggunaan Bahan Bakar Terbaharukan
3. Optimalisasi Pemanfaatan Cangkang dan Fiber sebagai bahan bakar terbaharukan untuk operasional boiler
4. Optimalisasi program integrasi sawit sapi untuk menekan penggunaan pestisida
5. Secara Bertahap mengembangkan methane capture